

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja auditor merupakan perwujudan kerja yang dilakukan dalam rangka mencapai hasil kerja yang lebih baik atau lebih menonjol kearah tercapainya organisasi. Pencapaian kinerja auditor yang lebih baik harus sesuai dengan standar dan kurun waktu tertentu (Goldwasser 1993) dalam Fanani *et al* (2008), yaitu: (1) kualitas kerja yaitu mutu penyelesaian pekerjaan dengan bekerja berdasar pada seluruh kemampuan dan ketrampilan, serta pengetahuan yang dimiliki oleh auditor; (2) kuantitas kerjayaitu jumlah hasil yang dapat diselesaikan dengan target yang menjadi tanggung jawab pekerjaan auditor serta kemampuan untuk memanfaatkan sarana dan prasarana penunjang pekerjaan; (3) ketepatan waktu yaitu ketepatan penyelesaian pekerjaan sesuai dengan waktu yang tersedia. Kondisi kerja yang kurang kondusif mempengaruhi kinerja auditor, sehingga dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik sebagai pihak yang independen dalam pengauditan laporan keuangan. Pada dasarnya peneliti ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Fanani *et al* (2008); Gunawan dan Ramdan (2011). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini pengaruh struktur audit, konflik peran, ketidakjelasan peran dan gaya kepemimpinan.

Alasan melakukan pengembangan dari peneliti *Bamberet al*(1989) dalam Fanani *et al* (2008) adalah (1) sebelumnya masih sedikit usaha yang telah dilakukan untuk menganalisis pengaruh struktur audit, konflik peran, ketidakjelasan peran dan gaya kepemimpinan yang dialami oleh anggota profesional akuntansi publik dan pengaruhnya terhadap kinerja (*Bamberet al* 1989) dalam Fanani *et al* (2008); (2) penggunaan pendekatan struktur audit memiliki keuntungannya yaitu dapat mendorong efektivitas, dapat mendorong efisiensi, dapat mengurangi litigasi yang dihadapi KAP, mempunyai dampak positif terhadap konsekuensi sumber daya manusia dan dapat memfasilitasi diferensiasi pelayanan atau kualitas (*Bowrin* 1998) dalam Fanani *et al* (2008) sehingga diduga dapat meningkatkan kinerja auditor; (3) efek potensial dari konflik peran, ketidakjelasan peran dan gaya kepemimpinan sangatlah rawan, baik bagi individual maupun organisasi, dalam pengertian konsekuensi emosional seperti tekanan tinggi yang berhubungan dengan pekerjaan, kepuasan kerja dan kinerja yang lebih rendah. Auditor diharapkan oleh potensial konflik peran, ketidakjelasan peran maupun gaya kepemimpinan dalam melaksanakan tugasnya.

Penggunaan struktur audit dapat membantu auditor dalam melaksanakan tugasnya menjadi lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor. Staf audit yang tidak memiliki pengetahuan tentang struktur audit yang baku cenderung mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya. Hal ini berkaitan dengan koordinasi arus kerja, wewenang yang dimiliki, komunikasi dan kemampuan beradaptasi. Penggunaan pendekatan

struktur audit memiliki keuntungan yaitu mendorong efektivitas, mendorong efisiensi, mengurangi litigasi yang dihadapi KAP, mempunyai dampak positif terhadap konsekuensi sumber daya manusia dan dapat memfasilitasi diferensiasi pelayanan atau kualitas sehingga diduga dapat meningkatkan kinerja auditor.

Peneliti yang telah mengkaji struktur audit terhadap kinerja auditor diantaranya adalah *Bamberet al*(1989) dalam *Fanani et al* (2008). Hasil penelitian *Bamberet al*(1989) dalam *Fanani et al* (2008) menunjukkan bahwa kantor akuntan publik yang menggunakan struktur audit memiliki potensi meningkatnya konflik peran, ketidakjelasan peran dan gaya kepemimpinan yang dirasakan oleh staf auditnya.

Konflik peran dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dalam bekerja dan bisa menurunkan motivasi kerja karena mempunyai dampak negatif terhadap perilaku individu seperti timbulnya ketegangan kerja, banyak terjadi perpindahan pekerja, penurunan kepuasan kerja sehingga bisa menurunkan kinerja auditor secara keseluruhan. Pengaruh konflik peran terhadap kinerja auditor telah dilakukan oleh *Khoo dan Sim*(1997) dalam *Fanani et al* (2008).

Individu yang mengalami ketidakjelasan peran akan mengalami kecemasan menjadi lebih tidak puas dan melakukan pekerjaan dengan kurang efektif individu lain sehingga menurunkan kinerja mereka. Hal ini didukung oleh penelitian *Fried*(1998) dalam *Fanani et al* (2008) yang menunjukkan bahwa ketidakjelasan peran berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Individu dapat mengalami ketidakjelasan peran jika merasa tidak

adanya kejelasan sehubungan dengan ekspektasi pekerjaan, seperti kurangnya informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan atau tidak memperoleh kejelasan mengenai tugas-tugas dari pekerjaannya. Sama seperti konflik peran, ketidakjelasan peran juga dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dalam bekerja dan bisa menurunkan motivasi kerja karena mempunyai dampak negatif terhadap perilaku individu, seperti timbulnya ketegangan kerja, banyaknya terjadi perpindahan pekerja, penurunan kepuasan kerja sehingga bisa menurunkan kinerja auditor secara keseluruhan.

Gaya kepemimpinan merupakan cara seorang pemimpin mempengaruhi orang lain atau bawahannya sehingga orang tersebut mau melakukan kehendak pimpinan untuk mencapai tujuan organisasi *Luthans* (2002:575) dalam Trisnaningsih (2007). Menurut *Alberto et al* (2005) dalam Trisnaningsih (2007), gaya kepemimpinan berpengaruh positif kuat terhadap kinerja auditor. Dari temuan tersebut, maka muncul pendapat bahwa bawahannya, disamping itu untuk mendapatkan kinerja yang baik diperlukan juga adanya pelatihan terhadap para bawahan. Oleh karena itu gaya kepemimpinan dalam KAP sangat diperlukan karena dapat memberikan nuansa pada kinerja auditor. Gaya kepemimpinan yang informal lebih menekankan pada keteladanan pimpinan, namun memberikan kebebasan yang lebih luas bagi auditor untuk mengkreasi pekerjaannya serta tanggung jawab yang lebih besar, akibat dari instrumen organisasi secara formal belum memadai.

Penelitian terdahulu yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh struktur audit, konflik peran, ketidakjelasan peran terhadap kinerja auditor antara lain penelitian yang dilakukan oleh Fanani *et al* (2008). Dan penelitian yang dilakukan Gunawan dan Ramdan (2011) untuk mengetahui pengaruh konflik peran, ketidakjelasan peran, kelebihan peran dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor. Atas dasar penelitian tersebut, maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh struktur audit, konflik peran, ketidakjelasan peran dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor.

Penelitian ini mengembangkan dari penelitian Fanani *et al* (2008) yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tempat penelitiannya yaitu di KAP di wilayah Surakarta. Peneliti juga menambahkan satu variabel independen yaitu variabel gaya kepemimpinan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“PENGARUH STRUKTUR AUDIT, KONFLIK PERAN, KETIDAKJELASAN PERAN DAN GAYA KEPEMIMPINAN KINERJA AUDITOR”**. (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Dikota Surakarta)

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas ada beberapa pokok permasalahan yang akan dibahas dalam tulisan ini, yaitu :

1. Apakah struktur audit mempunyai pengaruh terhadap kinerja auditor?
2. Apakah konflik peran mempunyai pengaruh terhadap kinerja auditor?

3. Apakah ketidakjelasan peran mempunyai pengaruh terhadap kinerja auditor?
4. Apakah gaya kepemimpinan mempunyai pengaruh terhadap kinerja auditor?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang diketengahkan adalah:

1. Untuk menguji pengaruh struktur audit terhadap kinerja auditor.
2. Untuk menguji pengaruh konflik peran terhadap kinerja auditor.
3. Untuk menguji pengaruhn ketidakjelasan peran terhadap kinerja auditor.
4. Untuk menguji pengaruhgaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat antara lain :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan akuntansi,khususnya dibidang auditing.Dan juga dapat memberikan masukan pada KAP khususnya auditor,baik auditor senior maupun auditor junior dalam menjalankan pemeriksaan akuntansi (auditing) harus berdasarkan bukti empiris tentang pengaruh struktur audit,konflik peran, ketidakjelasan peran dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor.
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai reverensipeneliti berikutnya.

3. Diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi organisasi terutama KAP khususnya auditor dalam menjalankan pemeriksaan akuntansi dibidang auditing.

E. Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan

Berisikan mengenai latar belakang masalah yang menguraikan mengapa penelitian perlu dilakukan, kemudian dirumuskan pokok masalah yang menyangkut struktur audit, konflik peran, ketidakjelasan peran dan gaya kepemimpinan di KAP Surakarta. Setelah perumusan masalah kemudian ditentukan tujuan dari penelitian akhir dari bab I adalah sistematika penulisan penelitian yang dilanjutkan dengan bab II.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Berisi tentang tinjauan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan yaitu membahas tentang teori struktur audit, konflik peran, ketidakjelasan peran, gaya kepemimpinan dan tinjauan terhadap penelitian terdahulu yang terkait yang pernah dilakukan sebelumnya dan diakhiri dengan hipotesis yang nantinya akan di uji kebenarannya.

Bab III : Metode Penelitian

Memuat uraian tentang metode penelitian yang menguraikan jenis penelitian, lokasi dan jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, data yang diperlukan

sertateknik analisis data yang diperlukan untuk menganalisis data yang telah terkumpul.

Bab IV: Analisis Data dan Pembahasan

Yang memuat uraian lebih lanjut mengenai gambaran secara singkat mengenai gambaran umum subyek penelitian, hasil analisis data dan pembahasan dijelaskan lebih rinci yang nantinya untuk diSimpulkan.

Bab V: Penutup

yang menguraikan lebih lanjut mengenai Simpulan dari serangkaian pembahasan, keterbatasan atau kendala-kendala dalam penelitian serta saran yang disampaikan baik untuk subyek penelitian maupun bagi penelitian sebelumnya.